

## OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN GITAR PEMULA

Alfa Alafino Zefanya Singkay<sup>1</sup>, Meyny Kaunang<sup>2</sup>, Franklin Dumais<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [alfasingkay6@gmail.com](mailto:alfasingkay6@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak metode *drill* terhadap pengembangan keterampilan siswa SMA Negeri 3 Tondano dalam memahami materi teori dasar dan praktek bermain gitar pemula. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. 30 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Tondano dipilih menjadi sampel dalam penelitian melalui teknik *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kompetensi belajar mengalami peningkatan yang signifikan, dengan hanya tiga siswa (10%) mencapai tingkat kelulusan pada siklus I, meningkat menjadi dua puluh siswa (61,5%) pada siklus II, dan akhirnya mencapai proporsi kelulusan sebanyak 90% pada siklus III. Selain itu, dalam hal kemampuan membawakan lagu, hanya lima siswa (16,7%) yang mampu melakukannya pada siklus I, namun angka ini meningkat menjadi dua puluh satu siswa (70%) pada siklus II, mencapai persentase penyelesaian pembelajaran sebanyak 86,3% pada pelaksanaan siklus III. Dengan demikian, penerapan metode *drill* pada pembelajaran gitar pemula di SMA Negeri 1 Tondano memiliki dampak yang positif bagi siswa.

**Kata Kunci** : *Metode Drill, Hasil belajar, Seni Musik, Pembelajaran Gitar Pemula.*

---

**Abstract** : This study aims to describe the implementation and impact of the drill method on the development of skills of SMA Negeri 3 Tondano students in understanding basic theory material and beginner guitar playing practice. This research is a classroom action research (CAR). Data collection was conducted using tests, observation, interview and documentation. 30 students of class X SMA Negeri 3 Tondano were selected as samples in the study through probability sampling technique. The results showed that the level of achievement of learning competencies experienced a significant increase, with only three students (10%) reaching the passing level in cycle I, increased to twenty students (61.5%) in cycle II, and finally reached a passing proportion of 90% in cycle III. In addition, in terms of the ability to perform songs, only five students (16.7%) were able to do so in cycle I, but this figure increased to twenty-one students (70%) in cycle II, reaching a percentage of learning completion of 86.3% in the implementation of cycle III. Thus, the application of the drill method in beginner guitar learning at SMA Negeri 1 Tondano has a positive impact on students.

**Keywords** : *Drill Method, Learning Outcome, Music Arts, Beginner Guitar Learning.*

## PENDAHULUAN

Desentralisasi pendidikan adalah suatu konsep dan praktek dalam sistem pendidikan yang mengalihkan keputusan, tanggung jawab, dan sumber daya dari pemerintah pusat ke tingkat lokal atau daerah (Athiyah, 2019; Pasandaran, 2016; Setyaningsih, 2017; Sumpena, dkk., 2022; Supriyadi, 2009). Konsep ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas dalam mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus masing-masing wilayah (Fajrin, 2018; Hartati, 2022). Desentralisasi pendidikan berpotensi untuk meningkatkan akuntabilitas, responsivitas, dan efektivitas sistem pendidikan, karena kebijakan dan program pendidikan dapat lebih sesuai dengan realitas lokal (Maisyanah, 2018). Namun, pelaksanaan desentralisasi pendidikan juga menimbulkan berbagai tantangan (Darto, 2005), seperti kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, kurangnya sumber daya di daerah tertentu, dan perluasan kesenjangan sosial.

Kendala dalam desentralisasi pendidikan juga terjadi di SMA Negeri 3 Tondano. Hal terlihat dalam implementasi strategi pedagogis yang terlalu monoton dan masih sangat berpusat pada guru. Umumnya guru masih memegang peran sentral dalam proses pembelajaran sehingga metode yang digunakan berfokus pada metode ceramah. Dalam konteks muatan pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Tondano, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Meskipun kelas tradisional sering kali mengadopsi model yang berpusat pada guru, di mana pengetahuan disampaikan dari guru ke siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada guru ini kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam berbagai muatan pelajaran (Azzahra & Amaliyah, 2022; Dinata & Reinita, 2020; Mawardi, 2014; Retnawati, 2015),

termasuk Seni Budaya. Dampak dari pendekatan ini secara langsung berkaitan dengan penurunan pencapaian akademik siswa, dan oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk mengatasi tantangan ini demi meningkatkan keberhasilan akademik siswa.

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan akademis siswa dalam lingkungan kelas (Tae, dkk., 2019). Sebagai fasilitator pembelajaran, penyedia informasi, dan penilai, guru juga harus menjadi contoh yang inspiratif dan dihormati oleh siswa mereka (Anwar, 2018). Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh pada kemajuan siswa, memengaruhi tidak hanya pencapaian akademis mereka tetapi juga sikap mereka terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan alternatif terkadang diperlukan untuk memotivasi siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik (Primayana, dkk., 2019). Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode *drill*.

Metode *drill* adalah pendekatan yang melibatkan latihan dan pengulangan untuk memastikan pemahaman siswa dan meningkatkan retensi materi (Pangesti & Wadiyo, 2021; Putri, dkk., 2023). Ini juga memberikan siswa pengalaman praktis dan eksperimental, yang dapat membantu dalam pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, seperti belajar bermain gitar, metode *drill* memiliki potensi untuk membuat materi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

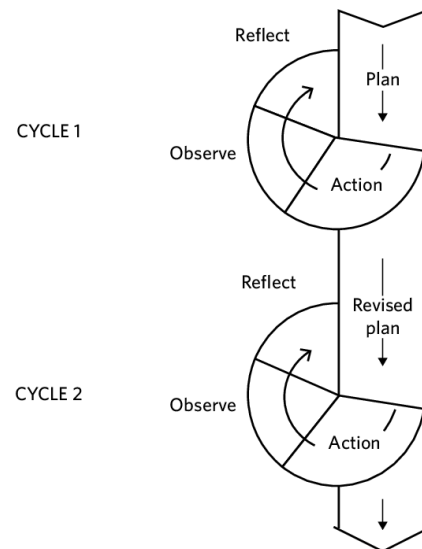
Namun, terdapat tantangan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, terutama di SMA Negeri 3 Tondano. Hasil belajar siswa, proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar menjadi perhatian utama. Faktor-faktor tersebut mencakup infrastruktur sekolah, praktik pengajaran guru, demografi siswa, dan kualifikasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di SMA Negeri 3 Tondano,

terutama di kelas X, belum sepenuhnya mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi apakah penerapan metode *drill* dapat membantu siswa memahami konten seni budaya, khususnya dalam konteks pembelajaran bermain gitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari metode *drill* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Tondano. Dengan demikian, pendekatan pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam lingkungan kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk memahami dan memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas secara kontinu. Penelitian ini umumnya dilakukan dengan melibatkan siklus tindakan yang berulang. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Dalam model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1990) ada 4 tahapan penting dalam sebuah PTK: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Model mereka tergambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart (1988)

Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tondano. Dalam pengambilan sampel, peneliti memilih 30 siswa kelas X sebagai sampel penelitian, menggunakan metode *probability sampling*, di mana sampel dipilih secara acak. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara kepada siswa dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk praktik permainan gitar. Tes ini berfungsi sebagai instrumen untuk mendapatkan data kuantitatif dalam rangka melihat dampak pada setiap siklus. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait implementasi metode *drill* dalam pembelajaran gitar pemula. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif dan relevan terkait implementasi dan implikasi metode *drill* dalam pembelajaran gitar pemula di SMA Negeri 3 Tondano.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra-Tindakan

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya di kelas. Observasi awal terhadap kegiatan

pembelajaran dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di kelas X di SMA Negeri 3 Tondano. Peneliti mengamati tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang aktif dan kesulitan memahami materi pembelajaran, yang sebagian disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton yang kurang menarik minat siswa. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional, menyebabkan tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa belum optimal. Siswa cenderung hanya menjadi pendengar pasif dan mencatat materi tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan perbaikan dalam kualitas pembelajaran. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dengan menerapkan metode *Drill*, mengingat mayoritas siswa masih pemula dalam memainkan gitar. Kolaborasi ini mendapat dukungan dari guru, yang bersedia membantu persiapan dan pelaksanaan tindakan.

### Siklus I

Pada tanggal 29 Maret 2022 dan 12 April 2022, pukul 08.00-10.00 WITA, dilakukan Siklus I dalam penelitian tindakan kelas. Siklus ini terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan tindakan

Penelitian melibatkan perencanaan sebelum pelaksanaan. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya untuk merencanakan kegiatan penelitian dan menyusun RPP sebagai panduan. Selama pelaksanaan, RPP digunakan dalam instruksi. Dua pertemuan tatap muka menutup Siklus I. Langkah selanjutnya adalah menyusun materi pendidikan, termasuk informasi tentang

gitar dan latihan gitar, serta bahan ajar seperti handout dan presentasi PowerPoint. Peneliti juga menyiapkan peralatan seperti ponsel untuk merekam eksperimen.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan pertama Siklus I, yang berlangsung pada 29 Maret 2022, instruktur memulai dengan verifikasi kehadiran dan menyampaikan tujuan pelatihan serta teknik *Drill* yang akan digunakan. Jam pertama fokus pada dasar-dasar teori gitar dan posisi jari pada gitar leher. Kemudian, siswa mempelajari lagu "Oh Ina Ni Keke" dan berlatih transfer kunci. Mereka diberi waktu satu jam untuk berlatih transfer kunci dan bermain lagu sebagai kelompok, diikuti dengan 30 menit diskusi. Pada pertemuan kedua, tanggal 12 April 2022, peneliti mengkonfirmasi kehadiran siswa dan melakukan pengecekan pemahaman materi dari pertemuan pertama. Kemudian, keterampilan gitar siswa dinilai. Para peneliti menggunakan teknik *Drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menekankan latihan. Hasil praktik siswa dicatat untuk menilai kemajuan mereka dalam bermain gitar, terutama dalam transfer akord tangan kiri dan penguasaan lagu "Oh Ina Ni Keke."

#### 3. Pengamatan

Setelah melalui proses pelaksanaan Tindakan, data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini dimuat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi tentang Optimalisasi Penggunaan Metode *Drill* pada Proses Pembelajaran Gitar Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Jumlah/orang	Persentase
1.	Perpindahan Kunci	4	-	-
		3	3	10%

		2	14	46,7%
		1	13	43,3%
Jumlah			30	100%
2.	Keterampilan dalam memainkan lagu	4	-	-
		3	5	16,7%
		2	15	50%
		1	10	33,3%
Jumlah			30	100%
Persentase keberhasilan berdasarkan 2 aspek penilaian		1. Terdapat 3 orang (10%) Sudah Tercapai dalam melakukan perpindahan kunci. 2. Terdapat 5 orang (16,7%) Sudah Tercapai dalam hal keterampilan memainkan lagu.		

#### 4. Refleksi

Refleksi hasil observasi Siklus I mengungkapkan beberapa aspek. Pertama, pendekatan Drill terbukti efektif dalam mengajar dasar-dasar gitar, termasuk transfer kunci dan permainan lagu. Namun, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah belum mencapai hasil yang memadai. Transfer kunci yang jelas masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, memerlukan lebih banyak latihan. Meskipun demikian, minat siswa dalam mempelajari instrumen tersebut terlihat kuat. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rencana aksi dalam Siklus II, dengan harapan mengatasi masalah yang muncul dalam Siklus I.

#### Siklus II

Pada tanggal 10 dan 17 Mei 2022, materi pelajaran diadakan dalam dua pertemuan dari jam 8 pagi hingga 10 WITA sebagai bagian dari Siklus II.

#### 1. Perencanaan tindakan

Peneliti merancang kegiatan sebelum pelaksanaan tindakan. Langkah pertama melibatkan berunding dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di bidang penelitian dan merencanakan aktivitas penelitian. Para peneliti juga menyusun rencana

pelaksanaan (RPP) sebagai panduan selama instruksi. Siklus kedua melibatkan dua pertemuan tatap muka. Materi yang disampaikan dalam siklus II mencakup deskripsi alat musik gitar dan latihan bermain gitar dalam bentuk handout dan presentasi PowerPoint. Selain itu, peneliti menyiapkan peralatan, termasuk ponsel untuk merekam proses pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama Siklus II berlangsung pada 10 Mei 2022. Instruktur memulai kelas dengan verifikasi kehadiran dan sambutan hangat. Proses pembelajaran melibatkan instruksi selama 1 jam tentang penempatan jari pada leher gitar (tangan kiri) dan dasar-dasar teori gitar. Selanjutnya, siswa berlatih transfer kunci (tangan kiri) dengan lagu "Oh Ina Ni Keke" selama 1 jam dan memiliki 30 menit tambahan untuk mendiskusikan kemajuan mereka. Pertemuan kedua pada 17 Mei 2022 melibatkan konfirmasi kehadiran siswa, ulasan materi pertemuan pertama, dan penilaian keterampilan gitar siswa. Teknik Drill digunakan untuk fokus pada latihan praktik siswa dalam transfer akord tangan kiri dan penampilan lagu "Oh Ina Ni Keke."

#### 3. Pengamatan

Setelah melalui proses pelaksanaan Tindakan, data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini dimuat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Observasi tentang Optimalisasi Penggunaan Metode Drill pada Proses Pembelajaran Gitar Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Jumlah/orang	Persentase
1.	Perpindahan Kunci	4	5	16,7%
		3	15	50%
		2	6	20%

		1	4	13,3%
		Jumlah	30	100%
2.	Keterampilan dalam memainkan lagu	3	15	50%
		2	6	20%
		1	4	13,3%
		4	5	16,7%
		Jumlah	30	100%
Persentase keberhasilan berdasarkan 2 aspek penilaian		1. Terdapat 20 orang (66,7%) Sudah Tercapai dalam melakukan perpindahan kunci. 2. Terdapat 21 orang (70%) Sudah Tercapai dalam hal keterampilan memainkan lagu.		

#### 4. Refleksi

Setelah refleksi berdasarkan hasil pengamatan, beberapa keberhasilan dan kelemahan pada Siklus II adalah sebagai berikut: a) Sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran, meskipun beberapa memerlukan lebih banyak waktu dalam transfer akord dengan pengucapan yang jelas; b) Keahlian bermusik hampir memenuhi standar, mencapai 7% untuk pemahaman akord gitar pada lembaran (2 dari 20 siswa); c) Karena kurangnya komitmen instruktur, sekitar dua puluh siswa tidak menyelesaikan kursus. Hasil refleksi akan digunakan untuk mengembangkan strategi dalam mengatasi masalah tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan hasil selama Siklus II.

#### Siklus III

Pada hari Senin, 7 Juni dan 14 Juni 2022, mulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 WITA, dilaksanakan tindakan Siklus III, yang mencakup aspek dasar, seperti teori gitar, penempatan jari di sepanjang leher gitar, dan transfer kunci.

##### 1. Perencanaan tindakan

Sebelum menjalankan kegiatan, peneliti merancang rencana kegiatan. Tahap awal melibatkan konsultasi dengan seorang profesor di bidang yang relevan untuk merencanakan penelitian. Rencana

pembelajaran (RPP) dihasilkan untuk digunakan sebagai panduan selama pelaksanaan instruksi. Siklus kedua terdiri dari dua pertemuan langsung. Pada saat pelaksanaan Siklus III, distribusi handout berisi informasi tentang definisi gitar dan praktik bermain gitar dilakukan. Selain itu, peneliti menyiapkan materi pembelajaran, termasuk handout dan presentasi PowerPoint, serta ponsel untuk merekam eksperimen.

##### 2. Pelaksanaan tindakan

Pada tanggal 7 Juni 2022, siklus ketiga dimulai dengan verifikasi kehadiran dan sambutan hangat dari instruktur. Selama jam pertama, materi mencakup dasar-dasar teori gitar dan posisi jari di leher gitar (tangan kiri). Kemudian, siswa mempelajari lagu "Oh Ina Ni Keke" dan berlatih transfer kunci (tangan kiri). Mereka diberi satu jam untuk berlatih transfer kunci dengan pasangan, diikuti dengan setengah jam untuk mendiskusikan kemajuan mereka. Pertemuan kedua pada tanggal 14 Juni 2022 melibatkan verifikasi kehadiran dan penjelasan materi yang mencakup topik dari pertemuan pertama. Kemudian, penilaian keterampilan gitar siswa dilakukan dengan metode Drill, yang fokus pada latihan. Kemajuan siswa dalam bermain gitar dipantau dengan merekam sesi latihan akhir, khususnya transfer akord tangan kiri dan penampilan lagu.

##### 3. Pengamatan

Setelah melalui proses pelaksanaan Tindakan, data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini dimuat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Observasi tentang Optimalisasi Penggunaan Metode Drill pada Proses Pembelajaran Gitar Siklus III

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Jumlah/orang	Persentase
-----	--------------------	----------	--------------	------------

1.	Perpindahan Kunci	4	16	53,3%
		3	11	36,7%
		2	2	6,7%
		1	1	3,3%
Jumlah		30	100%	
2.	Keterampilan dalam memainkan lagu	4	15	50%
		3	11	36,7%
		2	4	13,3%
		1	-	-
Jumlah		30	100%	
Persentase keberhasilan berdasarkan 2 aspek penilaian		<p>1. Terdapat 27 orang (90%) Sudah Tercapai dalam melakukan perpindahan kunci.</p> <p>2. Terdapat 26 orang (86,3%) Sudah Tercapai dalam hal keterampilan memainkan lagu.</p>		

#### 4. Refleksi

Dalam siklus III, penelitian berfokus pada tindakan dan pengamatan terhadap hasil belajar. Hasil tes praktis menunjukkan: a) 90% peserta mencapai ketuntasan dalam transfer kunci, dengan rata-rata sekitar 86,3%; b) 5 peserta belum mencapai ketuntasan karena kurangnya latihan; c) 5 peserta yang tidak mencapai aspek penilaian tertentu karena kurangnya motivasi dan hanya berlatih selama tatap muka.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dalam perpindahan kunci sebanyak 3 orang (10%) pada siklus I, 20 orang (61,5%) pada siklus II, dan mencapai prosentase 90% pada siklus III. Demikian pula, keterampilan memainkan lagu meningkat sebanyak 5 orang (16,7%) pada siklus I, 21 orang (70%) pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 86,3% pada siklus III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran gitar pemula berpengaruh secara positif terhadap

pembelajaran gitar pemula pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Tondano.

#### REFERENSI

- Amin, R., & Rahayu, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran DRILL Pada Pendidikan Menengah Kejuruan. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(2), 113-119.
- Athiyah, C. U. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai alternatif desentralisasi pendidikan di MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 130-145.
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859.
- Darto, M. (2005). Prospek dan Tantangan Desentralisasi Pendidikan di Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 1(3).
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189-1202.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125-156.
- Gusasi, R. (2019). *Pembelajaran Chord Dasar Gitar pada Siswa Kelas VII dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Paguyaman*. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo (<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/341411023/pembelajaran-chord-dasar-gitar-pada-siswa-kelas-vii-dalam-kegiatan-ekstrakurikuler-di-smp-negeri-1-paguyaman.html>)
- Hartati, S. (2022). Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal*

- of Islamic Education and Learning*, 2(1), 37-48.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University.
- Maisyannah, M. (2018). Analisis Dampak Desentralisasi Pendidikan Dan Relevansi School Based Management. *Quality*, 6(2), 1-13.
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Pangesti, Y. S., & Wadiyo, W. (2021). Applications Of Demonstrations And Drill Methods For Music Ensemble Practise In Junior High School Student In The Social Interaction Perspective. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 5-10.
- Pasandaran, S. (2016). Desentralisasi Pendidikan dan Masalah Pemberdayaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Putri, H. D., Wardiah, D., & Nurdin, N. (2023). Pembelajaran Tari Siwar Menggunakan Metode Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Negeri 1 Lahat. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 188-197.
- Raharjo, I. B., Wijaya, I. P., & Lestaringrum, A. (2018). Optimalisasi Penggunaan Metode Drill Pada Pembelajaran Gitar Pemula (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok Ansembel Musik IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 138-145.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Setyaningsih, K. (2017). Esensi tranformasi sistem sentralisasi-desentralisasi pendidikan dalam pembangunan masyarakat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 76-94.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA Indonesia.
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 41-51.
- Supriyadi, U. D. (2009). Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(1).
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(1).